

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESEJAHTERAAN PETANI (Studi Petani Bawang Merah di Desa Serading Kecamatan Moyo Hilir)

Ismawati^{1*}, Sarah Rizma Amalia²

¹²Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia

Penulis Korespondensi: ismafem81@gmail.com

Article Info	Abstrak
Article History Received: 24 Juni 2021 Revised: 27 Juli 2021 Published: 31 Agustus 2021	<i>This study aims to analyze the effect of land area factors, production costs factor, selling price factors and production quantities factor toward the welfare of onion farmers in Serading Village, Moyo Hilir Sub-District. This study was causal associative research. The data collected was primary data obtained through questionnaires. The populations in this study were onion farmers in Serading Village with the number of population were 76. The technique used to determine sample was refer to Slovin formula. The numbers of sample were 53 samples. The data analysis techniques used were multiple linear regression analysis, t and F statistical tests and the determinant coefficient test (R²). The test was using the SPSS version 16.0 application for windows. The results of this study showed that the land area factor, production cost factor, selling price factor and production quantities factor had positive and significant effect toward the welfare of onion farmers either partially or simultaneously. The ability of the independent variables in affecting the welfare of onion farmers was 95% while the remaining of 5% was affected by other variables which were not examined.</i>
Keywords Land Area, Production, Welfare, Onion.	

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting dalam membentuk Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia setiap tahunnya. Sektor pertanian telah memberikan kontribusi yang besar dalam perkembangan perekonomian Indonesia. Lebih dari 50 persen pendapatan nasional dihasilkan dari sektor pertanian. Melihat besarnya kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian nasional, sudah seharusnya pemerintah memberikan perhatian yang lebih terhadap perkembangan sektor pertanian dan kesejahteraan kehidupan petani.

Kesejahteraan adalah suatu keadaan terpenuhi segala bentuk kebutuhan hidup, khususnya yang bersifat mendasar seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan, dan perawatan kesehatan. Kesejahteraan juga termasuk sebagai suatu proses atau usaha terencana yang dilakukan oleh perorangan, lembaga-lembaga sosial, masyarakat maupun badan-badan pemerintah untuk meningkatkan kualitas kehidupan melalui peningkatan pendapatan dan pendidikan.

Tingkat kesejahteraan merupakan suatu konsep yang digunakan untuk menyatakan kualitas hidup individu atau masyarakat disuatu wilayah pada kurun waktu tertentu. Pengukuran kesejahteraan dapat dilakukan dengan pendekatan subjektif dan objektif. Pendekatan objektif berdasarkan pada kondisi faktual kualitas hidup yang dimiliki oleh individu, keluarga, masyarakat atau Negara, sedangkan pendekatan subjektif bersumber dari persepsi atau apa yang dirasakan oleh seseorang dari kualitas hidupnya. Indikator kesejahteraan subjektif diukur dari tingkat kepuasan anggota rumah tangga atas kondisi fisik/ekonomi keluarganya, seperti keadaan keuangan dalam pemenuhan papan, sandang dan pangan serta kondisi hubungan sosial dilingkungan

sekitarnya, sedangkan indikator kesejahteraan objektif yang digunakan di Indonesia adalah BPS.

Pertanian merupakan andalan untuk kesejahteraan sebagian masyarakat Indonesia karena sebagian besar masyarakat Indonesia tinggal di pedesaan dan bekerja di sektor pertanian. Kesejahteraan petani tergantung pada tingkat pendapatan petani dan keuntungan yang didapat dari sektor pertanian yang dijalankan. Oleh karena itu, untuk mencapai usahatani yang menguntungkan, maka penting untuk memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Menurut Suratiah (2008), besarnya pendapatan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang kompleks yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal yang dimaksud adalah umur, tingkat pendidikan dan luas lahan yang dimiliki oleh petani. Sedangkan faktor eksternal yang dimaksud, yaitu ketersediaan sarana produksi dan harga jual.

Desa Serading merupakan salah satu desa terletak di Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa. Sebagian penduduk di Desa Serading bermata pencaharian sebagai petani, dan usahatani yang dijalankan adalah petanian bawang merah. Desa Serading merupakan daerah potensial untuk usahatani bawang merah, karena didukung oleh sumberdaya manusia dan alam yang sesuai dengan kebutuhan pengembangan usahatani bawang merah. Namun, permasalahan yang kerap dihadapi oleh para petani adalah kurangnya modal untuk menjalankan usahatani. Akibatnya adalah terbatasnya kemampuan para petani dalam menyediakan sarana dan prasarana produksi pertanian sehingga hasil usahatani yang diperoleh tidak optimal. Selain itu, tidak menentunya harga jual bawang merah di pasar menyebabkan petani mengalami kerugian sehingga mempengaruhi tingkat pendapatan yang mereka peroleh.

Oleh karena itu, tingginya potensi produksi bawang merah tersebut perlu diimbangi dengan luas lahan, biaya produksi, jumlah produksi, dan harga jual yang baik terhadap output usahatani yang dihasilkan. Apabila faktor-faktor tersebut terpenuhi dengan baik, maka hasil yang diperoleh juga akan maksimal sehingga pendapatan petani dapat meningkat. Meningkatnya pendapatan yang diterima oleh petani, maka akan meningkat pula kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal. Menurut Sugiyono (2016), penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan kausal merupakan hubungan yang sifatnya sebab-akibat, salah satu variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Pada penelitian ini, peneliti ingin menguji hubungan atau pengaruh variabel independen, yaitu luas lahan, biaya produksi, harga jual dan jumlah produksi terhadap variabel dependen, yaitu kesejahteraan petani.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016), data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa jawaban responden terhadap pertanyaan/pernyataan yang diberikan melalui kuesioner.

Data yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari sumber primer. Menurut Umar (2013), data primer merupakan data yang dikumpulkan langsung dari objeknya dan diolah langsung oleh peneliti. Sumber primer dalam penelitian ini adalah petani bawang merah di Desa Serading.

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2016), populasi adalah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah total seluruh petani bawang yang ada di Desa Serading yang berjumlah 76 orang.

Melihat jumlah populasi yang banyak, maka peneliti memilih sebagian untuk mewakili populasi (sampel). Untuk menghitung ukuran sampel dilakukan dengan menggunakan teknik Slovin (Nugraha, 2009). Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh jumlah sampel adalah sebanyak 53 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan menggunakan teknik kuesioner. Menurut Sugiyono (2016), kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan model *skala likert* lima tingkat, yaitu 1=sangat setuju, 2=setuju, 3=netral, 4=tidak setuju, dan 5=sangat tidak setuju.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel merupakan suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas, yaitu variabel yang mempengaruhi dan yang menjadi penyebab timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini variabel independen adalah Luas Lahan (X_1), Biaya Produksi (X_2), Harga Jual (X_3), dan Jumlah Produksi (X_4).

a. Luas Lahan (X_1)

Luas lahan adalah luas penguasaan lahan pertanian yang dimiliki oleh petani untuk menjalankan usahatani bawang merah. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel ini adalah kuantitas dan kualitas lahan pertanian bawang merah.

b. Biaya Produksi (X_2)

Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel ini adalah semua pengeluaran petani untuk pembelian bibit bawang merah, pupuk, pestisida, dan biaya tenaga kerja.

c. Harga Jual (X_3)

Harga jual adalah sejumlah uang yang bersedia dibayar oleh pembeli dan bersedia diterima oleh penjual. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel ini adalah harga jual bawang merah di pasar yang merupakan akumulasi dari harga pokok barang yang dijual, biaya administrasi, biaya penjualan, serta keuntungan yang diinginkan

d. Jumlah Produksi (X_4)

Produksi adalah hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel ini adalah aktivitas dalam menghasilkan bawang merah dengan

menggunakan teknik produksi untuk mengolah, memproses input hingga menjadi output.

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Tingkat Kesejahteraan (Y). Kesejahteraan yang digunakan pada penelitian ini adalah kesejahteraan subjektif, yaitu sebuah kebahagiaan, kepuasan hidup, keseimbangan hedonis dan stress yang terpusat pada evaluasi secara afektif dan kognitif individu terhadap kehidupannya (Diener, 2005). Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel ini adalah kebahagiaan dan kepuasan petani bawang merah.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif menggunakan uji statistik. Uji statistik yang digunakan, meliputi analisis regresi linier berganda, uji hipotesis parameter parsial (uji t), uji hipotesis parameter simultan (uji F), dan uji koefisien determinasi (uji R²).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh variabel bebas Luas Lahan (X₁), Biaya Produksi (X₂), Harga Jual (X₃), dan Jumlah Produksi (X₄) terhadap variabel terikat Kesejahteraan Petani (Y). Berdasarkan hasil pengujian koefisien regresi dengan bantuan aplikasi SPSS 16.0, diperoleh hasil yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	25.312	13.912		6.470	.000
Luas Lahan	.115	.113	.143	1.021	.012
Biaya Produksi	.235	.116	.345	1.303	.024
Harga Jual	.106	.072	.216	1.475	.047
Jumlah Produksi	.138	.033	.160	1.146	.028

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Petani

Sumber: Output SPSS 16.0 (data diolah), 2021.

Berdasarkan tabel 1, maka persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = 25,312 + 0,115 X_1 + 0,235 X_2 + 0,106 X_3 + 0,138 X_4 + e$$

Persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai constanta (a) sebesar 25.312 dan bernilai positif, hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel luas lahan, biaya produksi, harga jual, dan jumlah produksi bernilai konstan (0), maka kesejahteraan petani adalah sebesar 25.312.

- b. Nilai koefisien regresi variabel luas lahan (X_1) sebesar 0.115 dan bernilai positif. Artinya, jika luas lahan (X_1) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka kesejahteraan petani (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.115, dengan asumsi nilai biaya produksi (X_2), harga jual (X_3), dan jumlah produksi (X_4) adalah konstan (0).
- c. Nilai koefisien regresi variabel biaya produksi (X_2) adalah sebesar 0.235 dan bernilai positif. Artinya, jika biaya produksi (X_2) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka kesejahteraan petani (Y) juga akan mengalami peningkatan sebesar 0.235, dengan asumsi nilai luas lahan (X_1), harga jual (X_3), dan jumlah produksi (X_4) adalah konstan (0).
- d. Nilai koefisien regresi variabel harga jual (X_3) sebesar 0.106 dan bernilai positif. Artinya, jika harga jual (X_3) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka kesejahteraan petani (Y) juga akan mengalami peningkatan sebesar 0.106, dengan asumsi nilai luas lahan (X_1), biaya produksi (X_2), dan jumlah produksi (X_4) adalah konstan (0).
- e. Nilai koefisien regresi variabel jumlah produksi (X_4) sebesar 0.138 dan bernilai positif. Artinya, jika jumlah produksi (X_4) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka kesejahteraan petani (Y) juga akan mengalami peningkatan sebesar 0.138, dengan asumsi nilai luas lahan (X_1), biaya produksi (X_2), dan harga jual (X_3) adalah konstan (0).

2. Uji Hipotesis Parameter Parsial (Uji-t)

Uji-t digunakan untuk melihat signifikan pengaruh masing-masing variabel bebas Luas Lahan (X_1), Biaya Produksi (X_2), Harga Jual (X_3), dan Jumlah Produksi (X_4) terhadap variabel terikat Kesejahteraan Petani (Y). Variabel bebas dikatakan memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel terikat, jika nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} . Berikut disajikan hasil perhitungan uji t menggunakan bantuan aplikasi SPSS.

Tabel 2. Hasil Hipotesis Parameter Parsial (Uji-t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	25.312	13.912		6.470	.000
Luas Lahan	.115	.113	.143	1.021	.012
Biaya Produksi	.235	.116	.345	1.303	.024
Harga Jual	.106	.072	.216	1.475	.047
Jumlah Produksi	.138	.033	.160	1.146	.028

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Petani

Sumber: Output SPSS 16.0 (data diolah), 2021.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis parameter parsial (uji-t) yang ditunjukkan pada tabel 2, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

a. Pengaruh Luas Lahan Terhadap Kesejahteraan Petani

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,021 dan nilai t_{tabel} pada derajat kebebasan ($df=n-k=53-5=48$) dan $\alpha = 5\%$ (0,05) adalah sebesar 2,011, sehingga nilai t_{hitung} lebih kecil dari pada nilai t_{tabel} ($1,021 < 2,011$) dan nilai signifikan yang dihasilkan adalah sebesar 0,012 lebih kecil dari 0,05

(0,012<0,05). Hal ini berarti bahwa luas lahan secara parsial tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan petani bawang merah di Desa Serading.

b. Pengaruh Biaya Produksi Terhadap kesejahteraan Petani

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,303 dan nilai t_{tabel} pada derajat kebebasan ($df=n-k=53-5=48$) dan $\alpha = 5\%$ (0,05) adalah sebesar 2,011, sehingga nilai t_{hitung} lebih kecil dari pada nilai t_{tabel} ($1,303<2,011$) dan nilai signifikan yang dihasilkan adalah sebesar 0,024 lebih kecil dari 0,05 ($0,024<0,05$). Hal ini berarti bahwa biaya produksi secara parsial tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan petani bawang merah di Desa Serading.

c. Pengaruh Harga Jual Terhadap Kesejahteraan Petani

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,475 dan nilai t_{tabel} pada derajat kebebasan ($df=n-k=53-5=48$) dan $\alpha = 5\%$ (0,05) adalah sebesar 2,011, sehingga nilai t_{hitung} lebih kecil dari pada nilai t_{tabel} ($1,475<2,011$) dan nilai signifikan yang dihasilkan adalah sebesar 0,047 lebih kecil dari 0,05 ($0,047<0,05$). Hal ini berarti bahwa harga jual secara parsial tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan petani bawang merah di Desa Serading.

d. Pengaruh Jumlah Produksi Terhadap Kesejahteraan Petani

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,146 dan nilai t_{tabel} pada derajat kebebasan ($df=n-k=53-5=48$) dan $\alpha = 5\%$ (0,05) adalah sebesar 2,011, sehingga nilai t_{hitung} lebih kecil dari pada nilai t_{tabel} ($1,146<2,011$) dan nilai signifikan yang dihasilkan adalah sebesar 0,028 lebih kecil dari 0,05 ($0,028<0,05$). Hal ini berarti bahwa jumlah produksi secara parsial tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan petani bawang merah di Desa Serading.

3. Uji Hipotesis Parameter Simultan (Uji F)

Uji-F bertujuan untuk menguji ada tidaknya pengaruh variabel bebas, yaitu jumlah penduduk, tenaga kerja dan inflasi secara bersama-sama terhadap variabel terikat, yaitu pertumbuhan ekonomi. Variabel-variabel bebas dikatakan memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat, jika nilai F_{hitung} lebih besar dari pada nilai F_{tabel} . Berikut disajikan hasil perhitungan uji F menggunakan bantuan aplikasi SPSS.

Tabel 3. Hasil Hipotesis Parameter Simultan (Uji-F)

ANOVA^b

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14.341	4	3.585	1.259	.009 ^a
	Residual	136.678	48	2.847		
	Total	151.019	52			

a. Predictors: (Constant), Luas Lahan, Biaya Produksi, Harga Jual, Jumlah Produksi
b. Dependent Variable: Kesejahteraan Petani

Sumber: Output SPSS 16.0 (data diolah), 2021.

Berdasarkan tabel 3. Diperoleh diperoleh F_{hitung} sebesar 1,259 dan F_{tabel} pada derajat kebebasan ($df1=k-1=5-1=4$) dan ($df2=n-k=53-5=48$) sebesar 2,57, sehingga F_{hitung} lebih kecil dari pada F_{tabel} ($1,259<2,57$) dan nilai signifikan yang dihasilkan 0,009 lebih kecil dari 0,05 ($0,009>0,05$). Dapat disimpulkan bahwa luas lahan, biaya produksi, harga jual dan jumlah produksi secara simultan tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan petani bawang merah di Desa Serading.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel luas lahan, biaya produksi, harga jual dan jumlah produksi terhadap variabel kesejahteraan petani. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *R-Square*. Nilai *R-Square* semakin mendekati satu, maka variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Berikut disajikan hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) menggunakan bantuan aplikasi SPSS.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.308 ^a	.095	.502	1.68744
a. Predictors: (Constant), Luas Lahan, Biaya Produksi, Harga Jual, Jumlah Produksi				
b. Dependent Variable: Kesejahteraan Petani				

Sumber: Output SPSS 16.0 (data diolah), 2021.

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi, diketahui nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.095. Hal ini berarti bahwa derajat pengaruh variabel luas lahan, biaya produksi, harga jual dan jumlah produksi terhadap variabel kesejahteraan petani bawang merah di Desa Serading adalah sebesar 9,5%, sedangkan sisanya sebesar 90,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Pembahasan

1. Pengaruh Luas Lahan Terhadap Kesejahteraan Petani

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa luas lahan secara parsial tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan petani bawang merah di Desa Serading. Artinya, peningkatan atau penurunan kesejahteraan petani bawang merah di Desa Serading tidak dipengaruhi oleh luas lahan yang dimiliki oleh petani.

Luasnya lahan pertanian bawang merah yang dimiliki oleh petani tidaklah menjadi jaminan pendapatan petani bawang merah akan meningkat. Hal itu dikarenakan kurangnya kemampuan dan keahlian tenaga kerja yang menjalankan usahatani tersebut, ditambah musim yang tidak menentu menyebabkan kualitas dan kuantitas produksi yang dihasilkan masih rendah sehingga mempengaruhi pendapatan petani.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Apriadi (2015) tentang Analisis Pengaruh Modal, Jumlah Hari Kerja, Luas Lahan, Pelatihan dan Teknologi Terhadap Pendapatan Petani Padi di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa luas lahan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Petani Padi di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi.

2. Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Kesejahteraan Petani

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa biaya produksi secara parsial tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan petani bawang merah di Desa Serading. Artinya, peningkatan atau penurunan kesejahteraan petani bawang merah di Desa Serading tidak dipengaruhi oleh biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani.

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh para pelaku usahatani adalah kekurangan modal untuk membiayai faktor produksi. Namun bagi mayoritas pelaku usahatani bawang merah di Desa Serading, permodalan bukanlah masalah besar yang dapat menghambat jalannya usahatani. Hal itu dikarenakan usahatani yang mereka

jalankan bersifat kekeluargaan, mereka dapat menekan pengeluaran tenaga kerja untuk dialokasikan ke faktor produksi sehingga usahatani mereka dapat tetap berjalan.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gustianan dan Irwanto (2017) tentang Pengaruh Biaya Produksi, Pengalaman dan Keterampilan Terhadap Pendapatan Usahatani Kakao (*Theobroma Cacao*) di Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya produksi secara parsial tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Usahatani Kakao di Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang.

3. Pengaruh Harga Jual Terhadap Kesejahteraan Petani

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa harga jual secara parsial tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan petani bawang merah di Desa Serading. Artinya, peningkatan atau penurunan kesejahteraan petani bawang merah di Desa Serading tidak dipengaruhi oleh biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani.

Para pelaku usahatani bawang merah di Desa Serading cenderung tidak merasakan dampak penurunan harga bawang merah di pasar, karena mereka memiliki strategi untuk mengatasinya. Pada saat harga bawang merah di pasar turun, mereka memilih untuk tidak menjual produk mentah, akan tetapi dipasarkan dalam bentuk produk yang sudah diolah sehingga pendapatan yang mereka peroleh relative stabil.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari (2018) tentang Pengaruh Harga, Luas Lahan Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Karet di Kecamatan Betung Kabupaten Banyu Asin. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa harga tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Petani Karet di Kecamatan Betung Kabupaten Banyu Asin.

4. Pengaruh Jumlah Produksi Terhadap Kesejahteraan Petani

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa jumlah produksi secara parsial tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan petani bawang merah di Desa Serading. Artinya, peningkatan atau penurunan kesejahteraan petani bawang merah di Desa Serading tidak dipengaruhi oleh jumlah produksi yang dikeluarkan oleh petani.

Berbeda dengan komoditas pertanian lainnya, bawang merah adalah salah satu hasil pertanian yang dapat bertahan dalam waktu yang lama. Hukum pasar, pada saat hasil pertanian melimpah maka akan harga akan cenderung menurun. Pada kondisi demikian, para petani memilih mengawetkan dengan cara tradisional, yaitu melalui penjemuran. Mereka akan menjualnya ke pasar pada saat harga kembali stabil sehingga mereka dapat memperoleh keuntungan dari usaha yang mereka jalankan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nur, dkk. (2020) tentang Pengaruh Pendapatan Usaha, Biaya Operasional, dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa volume penjualan tidak berpengaruh terhadap laba bersih.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Luas lahan secara parsial tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan petani bawang merah di Desa Serading.
2. Biaya produksi secara parsial tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan petani bawang merah di Desa Serading.

3. Harga jual secara parsial tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan petani bawang merah di Desa Serading.
4. Jumlah produksi secara parsial tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan petani bawang merah di Desa Serading
5. Luas lahan, biaya produksi, harga jual, dan jumlah produksi secara simultan tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan petani bawang merah di Desa Serading.

REKOMENDASI

Berdasarkan kesimpulan yang telah diambil, maka saran yang dapat diberikan hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi Petani

Petani merupakan sumberdaya yang paling penting untuk menentukan keberhasilan suatu usaha. Oleh karena itu, petani diharapkan agar dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan pertaniannya dengan aktif mengikuti kegiatan-kegiatan sosialisasi, pelatihan dan pendampingan.

2. Bagi Pemerintah

Salah satu penghambat permasalahan yang dihadapi oleh para petani adalah kekurangan modal. Diharapkan kepada pemerintah untuk membantu menyediakan modal bagi para petani melalui berbagai program bantuan maupun pembiayaan atau membantu membuka akses bagi para petani menuju penyedia modal.

DAFTAR RUJUKAN

- Achmad, S. Ruky. 2001. Sistem Manajemen Kinerja. Jakarta: PT: Gramedia.
- Apriadi, Puguh. 2015. Analisis Pengaruh Modal, Jumlah Hari Kerja, Luas Lahan, Pelatihan dan Teknologi Terhadap Pendapatan Petani Padi di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi. Skripsi. Jember: Universitas Jember.
- Badan Pusat Statistik. 2020.
- Daniel, Moehar. 2004. pengantar Ekonomi Pertanian. Jakarta: Bumi Aksara.
- Diener, E., Lucas, R. E., dan Oishi, S. 2005. *Subjective Well Being: The Science of Happiness and Life Satisfaction*. NC: Oxford University Press.
- Fahrudin, Adi. 2012. Pengantar Kesejahteraan Sosial. Bandung: Refika Aditama.
- Gustianan, Cut, dan Irwanto. 2017. Pengaruh Biaya Produksi, Pengalaman dan Keterampilan Terhadap Pendapatan Usahatani Kakao (*Theobroma Cacao*) di Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang. *AGRISAMUDRA Jurnal Penelitian*. Vol. 4 No. 2. Hal. 67-76.
- Mulyadi. 2015. *Akuntansi Biaya, Edisi 5*. Yogyakarta: STIM YKPN.
- Nugraha Ali. 2009. *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nur, Fahmi, dkk. 2020. Pengaruh Pendapatan Usaha, Biaya Operasional, dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih. *Proceeding Universitas Pamulang*. Vol. 1 No. 1. Hal. 14-20.
- Sari, Novita. 2018. Pengaruh Harga, Luas Lahan Dan Biaya Produksi Terhadap Terhadap Pendapatan Petani Karet di Kecamatan Betung Kabupaten Banyu Asin. *Skripsi*. Palembang: UIN Raden Patah.



- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2012. *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: Kencana.
- Umar, Husein. 2013. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Soekartawi. 2007. *Pengantar Agroindustri*. Jakarta: Raja Grafindo Pustaka.
- Suratiyah. 2008. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.